

EDUKASI DINI BUDAYA MAKAN SEHAT PADA SISWA MI MUHAMMADIYAH DELEKTUKANG

Ariana Savitri¹⁾, Dinda Dwi Lestari²⁾, Muhammad Hafidh³⁾, Hendri Hermawan Adinugraha⁴⁾

^{1, 2, 3, 4}Perbankan Syariah, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
¹arianasavitri@mhs.iainpekalongan.ac.id , ²dindadwilestari@mhs.iainpekalongan.ac.id ,
³muhhammadhafidh@mhs.iainpekalongan.ac.id , ⁴hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

Diterima 30 Juni 2022, Disetujui 8 Juli 2022

ABSTRAK

Ketersediaan dan kesehatan pangan merupakan hak dasar manusia. Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami keracunan makanan adalah anak sekolah. Makanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pemberian asupan energy dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Makanan yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan dalam jangka panjang akan menyebabkan status gizi yang buruk. Selain itu makanan yang kurang sehat juga dapat menyebabkan terganggunya prestasi anak di sekolah. Makanan jajanan cepat saji merupakan masalah yang merupakan perlu diperhatikan terutama bagi orang tua, pendidik dan pengelola sekolah. Makanan jajanan siap saji merupakan sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi anak-anak MI Muhammadiyah Delektukang terkait makanan atau jajanan yang sehat untuk dikonsumsi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui metode presentasi materi yang berupa ceramah dan penayangan video dan disertai dengan games yang berkaitan dengan edukasi makanan sehat. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan ini terlihat peningkatan pengetahuan anak-anak terkait bagaimana membedakan makanan atau jajanan yang sehat dan tidak sehat. Anak-anak di MI Muhammadiyah Delektukang terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata kunci: *Makanan Cepat Saji; Anak-anak; Kesehatan*

ABSTRACT

Availability and health of food is a basic human right. One of the community groups that often experience food poisoning is school children. Food has an important role in providing energy intake and other nutrients for school-age children. Food that is not guaranteed health can potentially cause poisoning, digestive disorders and in the long term will cause poor nutritional status. In addition, unhealthy food can also cause disruption of children's achievement in school. Fast food is a problem that needs attention, especially for parents, educators and school administrators. Fast food snacks are very risky for biological or chemical contamination that can interfere with health both in the short and long term. The purpose of this community service activity is to educate the children of MI Muhammadiyah Delektukang regarding healthy food or snacks for consumption. This outreach activity was carried out through the method of presenting material in the form of lectures and video showings and accompanied by games related to healthy food education. After this outreach activity, it was seen that the children's knowledge increased regarding how to distinguish between healthy and unhealthy foods or snacks. The children at MI Muhammadiyah Delektukang looked enthusiastic in participating in this activity.

Keywords: *Fast food; Children; Health*

PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup pasti memerlukan sumber energi agar bisa tumbuh dan bertahan. Salah satu dari sumber energi tersebut adalah makanan. Makanan merupakan sebuah kebutuhan pokok untuk setiap makhluk hidup yang diperlukan setiap saat dan bermanfaat untuk tubuh. Asupan yang masuk ke dalam tubuh manusia terutama anak-anak yang masih di usia sekolah harus diperhatikan karbohidrat,

gizi, nutrisi, vitamin, protein, lemak serta mineralnya. Pada usia sekolah, menjadi periode dimana anak tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan dan perkembangan akan tercapai secara maksimal dengan dukungan lingkungan sekitar yang positif dan gizi seimbang. Untuk mencapai gizi yang seimbang perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi sehari-hari, terutama untuk anak-anak

sekolah dasar yang menyukai jajanan tanpa memperhatikan bahan-bahan yang ada didalamnya. Mereka membeli makanan sesuai dengan apa yang mereka inginkan karena memiliki tampilan yang menarik atau karena harganya murah (Angkasa et al., 2009)

Pertumbuhan anak usia dini sangat berpengaruh pada kesehatan anak yang dipengaruhi oleh jumlah dan macam makanan lainnya. pertumbuhan memiliki beberapa ciri-ciri yaitu bertambahnya ukuran, munculnya ciri-ciri baru, dan hilangnya ciri-ciri lama. Pertumbuhan pada masa kanak-kanak haruslah diperhatikan, karena pada masa tersebut manusia berada dalam perkembangan yang sangat signifikan terlebih pada usia sekolah dasar. Di masa sekolah dasar, mereka diberi stimulus karakter mandiri dan penyesuaian terhadap lingkungannya. Dalam pemenuhan kemampuan dan perkembangan anak dibutuhkan fisik yang sehat. oleh karena itu, perlu ditunjang gizi yang baik (H, 2020)

Pada tahun 2001, Farnsworth dan Dunoskovich mengemukakan fakta bahwa anak yang sering dilatih untuk memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan sehat akan lebih baik dan lebih sehat dibandingkan yang tidak dilatih. Dalam hal ini anak dapat meningkatkan daya tawar anak terhadap produk makanan yang dibeli sehingga anak mampu memilih dan memilah mana makanan yang sehat dan tidak sehat. Efek jangka panjang yang dihasilkan yaitu dapat meminimalisir kasus-kasus yang merugikan anak seperti masalah kesehatan, pemilihan makanan sehat, budaya mengonsumsi sayur dan buah dsb (Rahman & Irmayanti, 2021)

Dalam pembentukan pola makan anak terdapat tiga faktor pendukung utama termasuk didalamnya teman sepermainan dan sekolah serta orang tua. Namun masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pola makan anak. Orang tua yang sibuk lebih memilih makanan cepat saji yang tanpa disadari memiliki kandungan yang sangat berbahaya bagi kesehatan anak. Pada saat ini, anak-anak cenderung tidak menyukai sayur dikarenakan anak tidak dibiasakan untuk makan sayur. Hal tersebut karena orangtua tidak biasa menyediakan sayuran sebagai menu harian anak. Banyak sekali orang tua yang mengabaikan memberikan sayur kepada anak-anak dan lebih suka menyediakan daging-dagingan, sosis, susu formula atau makanan lain yang kurang baik bagi kesehatan (Lutviana, 2021).

Mayoritas anak sekolah terlebih sekolah dasar belum terlalu mengerti bagaimana cara memilih makanan yang sehat sehingga akan berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Mayoritas anak-anak akan membeli makanan sesuai dengan kesukaan masing-masing tanpa memikirkan bahan-bahan apa saja yang terkandung di dalamnya. Anak-anak biasanya lebih sering melakukan aktivitas di

luar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka akan lebih sering mengganjal perut dengan membeli jajanan instan di sekolah. Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, presepsi, dan emosi), dan factor lingkungan. Permasalahan kebiasaan jajan yang tidak sehat pada siswa harus dapat ditangani agar dapat terhindar dari berbagai macam risiko penyakit. Apalagi anak usia sekolah umur 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan yang konkret operasional yang ditandai dengan pikiran yang logis dan terarah serta mampu berfikir dari sudut pandang orang lain. Hal ini membuat anak usia sekolah sangat peka terhadap perubahan dan pembaharuan (Nurbiyati & Wibowo, 2014)

Permasalahan lain yang sering terjadi pada anak-anak MI Muhammadiyah Delegtukang ini yaitu, banyak anak-anak yang belum mengerti bagaimana cara memilih jajanan yang sehat. Seringkali mereka membeli makanan atau jajanan sesuai dengan keinginan mereka tanpa memikirkan apa saja bahan-bahan yang terkandung didalamnya. Kebanyakan dari mereka memilih makanan tersebut. Berdasarkan survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) lebih dari 99% anak mengonsumsi jajanan yang memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak (Sumarni et al., 2020).

Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat masih belum dimiliki oleh banyak siswa di MI Muhammadiyah Delegtukang. Dalam penelitian sebelumnya, siswa Sekolah Dasar masih belum dapat memilih makanan atau jajanan yang sehat dan bersih. Hal tersebut tercermin dari makanan atau jajanan yang dikonsumsi siswa SD masih banyak yang mengandung pewarna sintetik, pemanis buatan, logam berat, dan bakteri patogen lainnya (Rizal & Jalpi, 2018).

Makanan jajanan cepat saji merupakan masalah yang merupakan perlu diperhatikan terutama bagi orang tua, pendidik dan pengelola sekolah. Makanan jajanan siap saji merupakan sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Makanan jajanan yang ada di sekolah termasuk makanan siap saji yang dijual oleh pedagang kaki lima. Menurut FAO, makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima didefinisikan sebagai makanan atau minuman yang dipersiapkan di jalanan atau dan di tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Makanan jajanan anak sekolah yang diproduksi secara tradisional dalam industri rumah tangga memang diragukan keamanannya. Oleh karena itu, keamanan makanan jajanan merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan

perhatian serius, konsisten dan disikapi bersama (Rizal & Jalpi, 2018).

Dampak kemajuan teknologi juga dapat mempengaruhi pola hidup anak dalam pemenuhan kebutuhannya. Makanan siap saji saat ini menjadi pilihan masyarakat karena untuk mendapatkannya tidak menghabiskan banyak waktu dan dapat diperoleh dengan mudah. salah satu faktor yang membuat mereka lebih memilih makanan siap saji adalah rasanya yang gurih dan kemasannya yang menarik. Tetapi, makanan tersebut bukanlah makanan yang sehat karena dalam makanan tersebut terdapat kandungan gizi yang sangat minim dan kandungan kalori serta natriumnya yang sangat tinggi (Hastuti, Eka Puji, 2021)

Dampak dan risiko mengonsumsi makanan siap saji menurut WHO dan FAO menyatakan bahwa ancaman potensial dan residu bahan makanan terhadap kesehatan manusia terbagi kedalam 3 kategori yaitu pertama aspek toksikologis yang merupakan kategori residu bahan makanan yang dapat bersifat racun terhadap organ-organ tubuh. kedua, aspek mikrobiologis yang merupakan bahan makanan yang dapat mengganggu keseimbangan mikroba dalam saluran pencernaan. Ketiga, aspek imunopatologis, keberadaan residu yang dapat menurunkan kekebalan tubuh dampak terhadap kesehatan anak menyebabkan sesak napas, gatal-gatal, kerusakan otak kelainan hati dan gangguan syaraf (Rizal & Jalpi, 2018).

Nutrisi dalam makanan tentu saja berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Nutrisi yang optimal penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Makanan sehat sangat berkontribusi dalam mencapai dan menjaga berat badan yang sehat dan memberikan perlindungan terhadap penyakit kronis dan kematian dini. Oleh sebab itu, pemberian pengetahuan tentang pentingnya makanan sehat terutama untuk anak-anak merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Setelah memberikan pengetahuan tersebut diharapkan semua pihak agar lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi setiap harinya demi menciptakan generasi muda yang sehat (Nur Hasanah, Chairunnisa, 2021)

Perubahan perilaku dalam pemilihan makanan bagi anak-anak dalam pemilihan makanan sehat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kesehatan pada anak. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku anak yaitu dengan pemberian pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan dan pengetahuan dapat berupa pengetahuan gizi, persepsi, dan motivasi. Edukasi makanan sehat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap peningkatan kesehatan (Rahman & Irmayanti, 2021)

Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat mengakibatkan keracunan,

gangguan pencernaan dan jika dikonsumsi dalam jangka panjang dapat menyebabkan potensi gizi buruk. Selain itu makanan yang tidak sehat juga dapat menyebabkan terganggunya prestasi anak di sekolah. Pendidikan kesehatan sangat sangat berperan dalam mengubah perilaku kesehatan seseorang sebagai hasil pengalaman belajar. Oleh karena itu perlu diadakan edukasi dan pemberian pengetahuan tambahan kepada orang tua maupun anak-anak mengenai pentingnya mengimplementasikan budaya makanan sehat pada kehidupan sehari-hari (Nurbiyati & Wibowo, 2014)

Dari beberapa dampak dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari mengonsumsi makanan siap saji perlu adanya pemberian edukasi kepada anak-anak Sekolah Dasar untuk meminimalisir pembelian makanan atau jajanan sembarangan, perlu adanya pemberian edukasi kepada anak-anak sekolah dasar. Untuk menindaklanjuti hal tersebut kami melakukan edukasi di salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Delegtukang.

METODE

Edukasi merupakan salah satu upaya yang bisa direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku edukasi atau pendidikan. Dengan memberikan edukasi melalui metode pembelajaran menggunakan media video edukatif didampingi games-games yang menimbulkan semangat belajar bagi anak-anak. Diawali dengan memilah sekolah dasar yang membutuhkan edukasi terkait makanan sehat dan bahaya makanan instan. Proses pembelajaran ini dilakukan di MI Muhammadiyah Delegtukang Wiradesa dengan pelaksanaan pada pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022. Melalui edukasi yang disampaikan diharapkan anak-anak MI Muhammadiyah Delegtukang mampu memilah makanan yang baik untuk dikonsumsi dan tidak jajan makanan sembarangan meski terlihat menarik dan murah. Dimulai dengan mengenalkan ciri-ciri makanan sehat itu seperti apa hingga menjelaskan bagaimana bahayanya mengonsumsi makanan instan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan sebagai bentuk edukasi kepada para siswa menjadi penting untuk dilakukan agar mereka mengenal dan mengetahui jenis-jenis makanan sehat dan kriterianya. Pelaksanaan program kerja ini dimulai dari minggu terakhir bulan Mei hingga bulan Juni 2022, dimulai dengan melakukan survey program kerja yang akan dilakukan, survey tempat yang memerlukan edukasi mengenai makanan sehat dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 melakukan pengamatan secara langsung sekaligus melakukan wawancara ke beberapa guru

yang ada di sekolah tersebut untuk mencari informasi dan memastikan tempat tersebut cocok. Kemudian, meminta izin untuk melakukan edukasi di MI Muhammadiyah Delegtukang yang dikarenakan tempat tersebut sesuai dengan yang direncanakan.

Persiapan Pelaksanaan

Tim melakukan persiapan kegiatan berupa pengurusan izin ke kepala sekolah MI Muhammadiyah Delegtukang Wiradesa. Setelah perizinan didapatkan, tim melakukan diskusi terkait pelaksanaan program kerja dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan, susunan acara yang akan digunakan, dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat juga mulai menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (laptop, materi, reward, dll) untuk pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa 31 Mei 2022, diawali dengan berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai rutinitas dari siswa MI Muhammadiyah Delegtukang, sekaligus agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi melalui Power Point dan diselingi dengan video edukasi untuk merangsang semangat dan menghilangkan rasa kantuk siswa MI Muhammadiyah tersebut. Pada saat pemberian edukasi, materi yang dijelaskan berupa pengertian makanan sehat, ciri-ciri dari makanan sehat, jenis-jenis makanan sehat dan tidak sehat, bahaya mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan himbauan untuk tidak jajan makanan sembarangan.

Setelah penyampaian materi dan video edukasi diputar, untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terkait dengan materi yang dipaparkan. Tim membuat kuis yang dibungkus melalui games menarik. Untuk siswa-siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan reward yang sudah disiapkan tim.

Edukasi makanan sehat ini menjadi salah satu upaya dalam penyebaran informasi, penanaman keyakinan, serta pemberian informasi kepada masyarakat khususnya dalam lingkungan sekolah agar sadar, tahu, dan mau melakukan suatu anjuran yang diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan, pencegahan timbulnya penyakit dan mempertahankan derajat kesehatan (Rahman & Irmayanti, 2021)

Setelah dilakukan edukasi budaya makan sehat ini siswa lebih memahami apa saja yang dapat dikonsumsi secara sering dan apa saja makanan yang tidak boleh terlalu sering untuk dikonsumsi. Selain itu juga, siswa di MI Muhammadiyah Delegtukang menjadi lebih antusias untuk selalu makan makanan

yang sehat seperti sayur, buah, dsb. Mereka berinisiatif untuk meminta kepada orang tuanya untuk membawakan bekal makanan sehat seperti sayur dan buah setiap hari.



Gambar 1 : Pelaksanaan kegiatan edukasi budaya makan sehat



Gambar 2 : Pemberian hadiah kepada siswa yang dapat menjawab quiz dari tim

Evaluasi

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Delegtukang mengenai pentingnya mengenal makanan yang sehat sejak dini, mendapat sambutan baik dari pihak guru maupun dari siswa-siswinya. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya keterlambatan waktu pelaksanaan yang sebelumnya dijadwalkan pukul 07.15 WIB mulai pemaparan materi, akan tetapi jadwal pelaksanaan mundur sekitar 07.35 WIB. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan dan kesiapan yang terlalu mendadak, sehingga kurang siapnya peneliti dalam menyampaikan materi. Kemudian dalam pemaparan materi terdapat beberapa kendala seperti kurangnya menguasai kondisi ruangan yang terlalu ramai, karena untuk anak kelas 2 yang masih memiliki sifat kekanak-kanakan yang tinggi sehingga sulit untuk

mengendalikan sifat dasar mereka yang selalu ingin bermain ketimbang mendengarkan materi. Maka dari itu untuk membuat kondisi ruangan menjadi kondusif dan materi dapat diterima para siswa dengan baik, maka peneliti membuat beberapa permainan disela-sela pemaparan materi yang disampaikan agar suasana tidak terlalu jenuh dan membosankan.



Gambar 3 : Sesi foto bersama dan pemberian contoh jajanan sehat kepada siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi mengenai makanan sehat penting untuk dilakukan kepada anak-anak usia dini. Karena pada usia inilah anak-anak sedang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ingin terus mengetahui hal baru salah satu contohnya dalam hal makanan. Sebagian Murid Kelas 1 MI Muhammadiyah Delegtukang belum bisa membedakan mana makanan atau jajanan yang sehat dan tidak sehat. Namun setelah dilakukan edukasi, murid-murid tersebut menjadi semakin tahu apa saja yang boleh dikonsumsi dan yang tidak boleh terlalu sering dikonsumsi.

Kami berharap kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak-anaknya serta terus memberikan pengarahan kepada anak-anaknya agar mengonsumsi jajanan yang sehat ketika ia berada di sekolah. Disamping itu para orang tua juga dapat menempatkan anaknya di sekolah yang tidak terdapat makanan-makanan yang berbahaya agar dapat lebih memonitoring makanan yang dikonsumsi walaupun tidak mendampingi secara langsung ketika di sekolah. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan membawakan bekal untuk anak, agar makanan yang masuk ke dalam tubuh anak dapat lebih terjamin kesehatan dan kebersihannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan edukasi ini

tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Hendri Hermawan Adinugraha selaku dosen pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian yang telah mendukung dan memberikan saran-saran positif guna memperlancar edukasi ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Delegtukang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberi edukasi kepada siswa di MI Muhammadiyah Delegtukang serta kami juga mengucapkan terimakasih kepada Siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Delegtukan yang telah antusias dalam mensukseskan kegiatan edukasi ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyelenggaraan edukasi ini

Dalam suatu kegiatan pastinya tak jauh dari beberapa kekeliruan maupun kesalahan oleh karena itu kami selaku tim penyelenggara memohon maaf apabila dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penyusunan laporan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Angkasa, D., Khasanah, N., Kesehatan, F. I., Unggul, U. E., Psikologi, F., Unggul, U. E., Arjuna, J., Tol, U., & Jeruk, K. (2009). *Peningkatan Pemahaman Pola Makan Sehat Untuk*.
- H, H. (2020). Edukasi Pola Makan Sehat dan Air Minum Berkualitas Pada Siswa SMKF Ikasari Pekanbaru. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5590>
- Hastuti, Eka Puji, R. S. dan L. O. (2021). *Meningkatkan Pengetahuan Gizi Untuk Anak 1-6 Melalui Penyuluhan pada Orang Tua*. 3(3), 506–507.
- Lutviana, I. (2021). *Pola Pembiasaan makan bergizi bagi anak usia dini di TK IT 01 Qurrota A'yun Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15694/%0A> [http://etheses.iainponorogo.ac.id/15694/1/211117028_Ina Lutviana_Upload E-Thesis.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/15694/1/211117028_Ina%20Lutviana_Upload%20E-Thesis.pdf)
- Nur Hasanah, Chairunnisa, S. A. (2021). LiterasMakan Sehat di SDN Bojong Nangka 01 Bogor. *Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2).
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/7832>
- Rahman, N. F., & Irmayanti. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Pemilihan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanan Khairu Ummah Makassar. In *Jurnal Pasopati* (Vol. 3, Issue 3, pp. 193–196).
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Peningkatan

Pengetahuan Siswa Dalam Memilih Jajanan Makanan Di Lembaga Pendidikan Permata Jannati Kota Banjarmasin Tahun 2016. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.782>

Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–297.